

LAPORAN EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

DESEMBER 2021

BANK MEGA

## Umum

Tabel 1: Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		31-Dec-21	30-Sep-21	30-Jun-21	31-Mar-21	31-Dec-20
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	18.476.388	17.620.890	16.324.142	15.109.333	17.546.638
2	Modal Inti (Tier 1)	18.476.388	17.620.890	16.324.142	15.109.333	17.546.638
3	Total Modal	19.026.087	18.130.653	16.810.444	15.582.823	18.037.950
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	69.694.444	64.287.496	61.545.654	58.572.936	58.115.366
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	26,51%	27,41%	26,52%	25,80%	30,19%
6	Rasio Tier 1 (%)	16,51%	27,41%	26,52%	25,80%	30,19%
7	Rasio Total Modal (%)	27,30%	28,20%	27,31%	26,60%	31,04%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
12	Komponen CET1 untuk buffer	17,34%	18,20%	17,31%	16,60%	21,04%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	133.571.314	121.029.247	117.191.111	112.975.920	113.007.719
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13,83%	14,56%	13,93%	13,37%	15,47%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13,83%	14,56%	13,93%	13,37%	15,47%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	14,77%	14,55%	13,77%	13,37%	17,37%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	14,77%	14,55%	13,77%	13,37%	17,37%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	39.427.608	39.002.201	39.191.796	37.302.567	32.724.934
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	21.359.935	17.061.536	16.637.112	16.419.545	14.222.337
17	LCR (%)	185%	229%	236%	227%	230%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	79.775.713	74.653.225	75.218.025	71.484.830	71.397.074
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	66.918.484	62.404.047	62.290.083	60.622.373	55.759.464
20	NSFR (%)	119%	120%	121%	118%	128%

### Analisis Kualitatif

#### Modal

Modal 31 Desember 2021 meningkat dibandingkan dengan 30 September 2021 sebesar Rp895,4 milyar terutama diperoleh dari laba selama triwulan 4 tahun 2021 yaitu sebesar Rp1,48 triliun, dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami kerugian sebesar 599 milyar.

#### Kewajiban Penediaan Modal Minimum (KPMN)

Kewajiban Penediaan Modal Minimum (KPMN) posisi Desember 2021 sebesar 27,34% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 10,00%. Rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,86% apabila dibandingkan dengan posisi September 2021 yang sebesar 28,20%. Penurunan ini disebabkan terutama karena peningkatan ATMR Kredit sebesar Rp5,4 triliun.

#### Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2021 sebesar 184,59% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 dan Siaran Pers OJK No. 39/DHMS/OJK/IX/2021). Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2021 sebesar 184,59% mengalami penurunan sebesar 44,01% apabila dibandingkan dengan posisi September 2021 sebesar 228,60%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

- Peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp425,4 miliar.
- Peningkatan Cash Outflow sebesar Rp3,46 triliun.
- Penurunan Cash Inflow sebesar Rp839,4 miliar.

#### Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Net Stable Funding Ratio posisi Desember 2021 sebesar 119,21% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 dan Siaran Pers OJK No. 39/DHMS/OJK/IX/2021). Net Stable Funding Ratio posisi Desember 2021 sebesar 119,21% mengalami penurunan sebesar 0,42% apabila dibandingkan dengan posisi September 2021 sebesar 119,63%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

- Peningkatan Required Stable Funding (RSF) sebesar Rp4,51 triliun.
- Peningkatan ASF (Available Stable Funding) sebesar Rp5,12 triliun.

## Umum

Tabel 2: Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko

	a	b	Nilai tercatat masing-masing risiko				g
			c	d	e	f	
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan pemrosesan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>Indonesia</b>							
<b>Aset</b>							
Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia	16.838.244	16.838.244	15.937.325				
Penempatan pada bank lain	754.091	754.091	754.091				
Portofolio aset yang diperdagangkan							
Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar	846.195	846.195	846.195			407.477	
Instrumen derivatif	50.532	50.532		209.413		4.743	
Pinjaman kepada Bank	383.089	383.089	383.089				
Pinjaman kepada nasabah	60.294.326	60.294.326	60.456.217				
Reverse repurchase dan yang terkait secured lending	19.786.320	19.786.320	19.786.320				
Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	17.208.472	17.208.472	15.989.098		121.865		
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.633.569	7.633.569	7.350.000				
Tagihan akseptasi	525.823	525.823	525.823				
Penyerahan	631	631	0				
Cadangan kerugian penurunan nilai	(543.648)	(543.648)	(220.756)				
Aset tetap dan inventaris	5.655.826	5.655.826	5.621.010				
Aset lain-lain	3.445.920	3.445.920	4.224.928				
<b>Total aset</b>	<b>132.879.390</b>	<b>132.879.390</b>	<b>131.653.339</b>	<b>209.413</b>	<b>121.865</b>	<b>412.220</b>	
<b>Kewajiban</b>							
Pinjaman yang diterima dari Bank	285.050	285.050,00					
Kewajiban dari Bank lainnya	2.263.682	2.263.682					
Rekening Nasabah	98.907.011	98.907.011					
Repurchase agreements dan yang terkait secured borrowings	10.158.035	10.158.035					
Instrumen derivatif	27.895	27.895				303	
Utang akseptasi	525.823	525.823					
Obligasi subordinasi	50.000	50.000					
Setoran jaminan	27.249	27.249					
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	110.754	110.754					
Liabilitas lain-lain	1.379.427	1.379.427					
<b>Total liabilitas</b>	<b>113.734.926</b>	<b>113.734.926</b>					<b>303</b>
<b>Analisis Kualitatif</b>							

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan terdiri dari nilai tercatat yang sesuai dengan kerangka risiko kredit

## Umum

Tabel 3: Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai Ketentuan OJK

	a	b	d		e
			c	Kerangka Counterparty credit risk	
	Total	Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka risiko pasar	
<b>Indonesia</b>					
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> L11)	132.879.390	131.653.339	121.865	209.413	412.220
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> L11)	113.734.926				303
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian					
Nilai rekening administratif		502.896			
Perbedaan valuasi					
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2.					
Perbedaan provisi					
Perbedaan <i>prudential filters</i>					
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian					

## Permodalan

Tabel 4: Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan telah memperhitungkan prinsip standar kehati-hatian sehingga tidak terdapat perbedaan pada kedua nilai tersebut. Nilai tercatat sesuai masing-masing risiko merupakan nilai yang sesuai dengan POJK Perhitungan Kerangka Risiko Kredit, Perhitungan Kerangka Aset Sekuritisasi, Kerangka Counterparty Credit Risk, dan Kerangka Risiko Pasar.

**Permodalan**

Tabel 5: Komposisi Permodalan

	Component (Bahasa Inggris)	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi <sup>11</sup>
<b>CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>				
1	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	Saham biasa (termasuk stock surplus)	5.530.649	1
2	Retained earnings	Laba ditahan	10.473.226	2
3	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3.189.732	3
4	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	N/A
5	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	4
6	<b>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	<b>CET1 sebelum regulatory adjustment</b>	<b>19.193.607</b>	
<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>				
7	Prudential valuation adjustments	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	
8	Goodwill (net of related tax liability)	Goodwill	-	5
9	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(34.815)	
10	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall of provisions to expected losses	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	N/A	
14	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	N/A	
15	Defined-benefit pension fund net assets	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Reciprocal cross-holdings in common equity	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank	N/A	
19	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	Mortgage servicing rights	N/A	
21	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Amount exceeding the 15% threshold	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	of which: significant investments in the common stock of financials	investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	
24	of which: mortgage servicing rights	mortgage servicing rights	N/A	
25	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
26a.		Selisih PPKA dan CKPN	(472.742)	
26b.		PPKA non produktif	(209.662)	
26c.		Aset Pajak Tangguhan	-	7
26d.		Penyertaan	-	
26e.		Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	N/A	
26f.		Eksposur sekuritisasi	N/A	
26g.		Lainnya	N/A	
27	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	<b>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</b>	<b>Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1</b>	<b>(717.219)</b>	
29	<b>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</b>	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>18.476.388</b>	
<b>Additional Tier 1 capital: instruments</b>			<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>	
30	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31	of which: classified as equity under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
32	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
33	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	N/A	
34	Additional Tier 1 Instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
35	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
36	<b>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	<b>Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment</b>	<b>-</b>	
<b>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</b>			<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>	
37	Investments in own Additional Tier 1 instruments	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A	
41	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
41a.		Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	
42	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	
43	<b>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1</b>	<b>-</b>	
44	<b>Additional Tier 1 capital (AT1)</b>	<b>Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>-</b>	
45	<b>Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)</b>	<b>Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)</b>	<b>18.476.388</b>	
<b>Tier 2 capital: instruments and provisions</b>			<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan</b>	
46	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	34.167	
47	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	
48	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
49	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	
50	Provisions	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	515.532	
51	<b>Tier 2 capital before regulatory adjustments</b>	<b>Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang</b>	<b>549.699</b>	

	<b>Tier 2 capital: regulatory adjustments</b>	<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment )</b>	
52	Investments in own Tier 2 instruments	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A
53	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	Kepermilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	N/A
54	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A
55	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	N/A
56	National specific regulatory adjustments	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	
56a.		Sinking fund	N/A
56b.		Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain	N/A
57	<b>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment ) Modal Pelengkap</b>	-
58	<b>Tier 2 capital (T2)</b>	<b>Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment</b>	549.699
59	<b>Total capital</b>	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>	19.026.087
60	<b>Total risk weighted assets</b>	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	69.694.444
	<b>Capital ratios and buffers</b>	<b>scukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer )</b>	
61	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	26,51%
62	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	26,51%
63	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	27,30%
64	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	Buffer ( persentase terhadap ATMR)	17,30%
65	of which: capital conservation buffer requirement	Capital Conservation Buffer	0,00%
66	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	Countercyclical Buffer	0,00%
67	Of which: higher loss absorbency requirement	higher loss absorbency requirement	0,00%
68		Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer.	17,30%
	<b>National minima (if different from Basel 3)</b>	<b>National minima (jika berbeda dari Basel 3)</b>	
69	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
70	National Tier 1 minimum ratio	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
71	National total capital minimum ratio	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A
	<b>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</b>	<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>	
72	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A
73	Significant investments in the common stock of financial entities	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A
74	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A
75	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A
	<b>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</b>	<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2</b>	
76	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap )	N/A
77	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A
78	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap )	N/A
79	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A
	<b>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</b>	<b>Pen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>	
80	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A
81	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities )	N/A
82	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	N/A
83	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities )	N/A
84	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	N/A
85	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities )	N/A

## Permodalan

Tabel 6: Rekonsiliasi Permodalan

PT BANK MEGA Tbk.

POSISI 31 Desember 2021

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publikasi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Ref
<b>ASET</b>				
1.	Kas	900.919	900.919	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	15.937.325	15.937.325	
3.	Penempatan pada bank lain	754.091	754.091	
4.	Tagihan spot dan derivatif	50.532	50.532	
5.	Surat berharga yang dimiliki	18.054.667	18.054.667	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	7.633.569	7.633.569	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	19.786.320	19.786.320	
8.	Tagihan akseptasi	525.823	525.823	
9.	Kredit yang diberikan	60.677.415	60.677.415	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan modal	631		
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	-	631	
12.	Aset keuangan lainnya	692.427	692.427	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	(969)	(969)	
	b. Kredit	(507.139)	(507.139)	
	c. Lainnya	(35.540)	(35.540)	
14.	Aset tidak berwujud			
	a. Goodwill	-	-	5
	b. Aset tidak berwujud lainnya	311.414	311.414	6
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(276.599)	(276.599)	6
15.	Aset tetap dan inventaris	7.282.688	7.282.688	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.661.677)	(1.661.677)	
16.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	-	-	
	b. Aguan yang diambil alih	1.332.331	1.332.331	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antar kantor	-	-	
17.	Aset lainnya	1.421.162	1.421.162	
	<b>TOTAL ASET</b>	<b>132.879.390</b>	<b>132.879.390</b>	

<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				
	<b>LIABILITAS</b>			
1.	Giro	16.359.810	16.359.810	
2.	Tabungan	14.451.425	14.451.425	
3.	Simpanan berjangka	68.095.776	68.095.776	
4.	Uang elektronik	29.522	29.522	
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	
6.	Pinjaman dari bank lain	2.263.682	2.263.682	
7.	Liabilitas spot dan derivatif	27.895	27.895	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	10.158.035	10.158.035	
9.	Utang akseptasi	525.823	525.823	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50.000	50.000	9
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	285.050	285.050	
12.	Setoran jaminan	27.249	27.249	
13.	Liabilitas antar kantor*			
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	1.460.659	1.460.659	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	
	<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>113.734.926</b>	<b>113.734.926</b>	
	<b>EKUITAS</b>			
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	13.500.000	13.500.000	1
	b. Modal yang belum disetor -/-	(10.018.112)	(10.018.112)	1
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-	
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	2.048.761	2.048.761	1
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Modal sumbangan	-	-	
	d. Dana setoran modal	-	-	
	e. Lainnya	-	-	
19.	Penghasilan komprehensif lainnya			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk diukur pada nilai wajar melalui	(40.754)	(40.754)	3
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	3.228.899	3.228.899	3
	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	(49.143)	(49.143)	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-	
	h. Lainnya	-	-	
20.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-	
21.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	
22.	Ekuitas lainnya	-	-	
23.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	1.587	1.587	3
	b. Cadangan tujuan	-	-	8
24.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	8.565.175	8.565.175	2
	b. Tahun berjalan	4.008.051	4.008.051	2
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(2.100.000)	(2.100.000)	2
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK</b>	<b>19.144.464</b>	<b>19.144.464</b>	
25.	Kepentingan non pengendali			4
	<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>19.144.464</b>	<b>19.144.464</b>	
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>132.879.390</b>	<b>132.879.390</b>	

\* Disajikan secara neto



## Permodalan

Tabel 7: Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible

Indonesia		a
		Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mega Tbk
2	Nomor identifikasi	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	T2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Group, solo
7	Jenis Instrumen	Surat Berharga Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	34.167
9	Nilai par dari instrumen	50.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - Amortised Cost
11	Tanggal penerbitan	28/05/2020
12	Tidak ada jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	28/05/2025
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A
	Kupon / dividen	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Fixed
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	9,00%
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Tidak
20	<i>Fully discretionary</i> ; <i>partial</i> atau <i>mandatory</i>	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Noncumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i>	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur write-down	Ya
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A
34a	Tipe subordinasi	Junior bonds
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A

## Permodalan

Tabel 8: Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

- a. Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020, jangka waktu obligasi subordinasi tersebut adalah 5 tahun dan suku bunga 9%. Obligasi subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik.
- b. Sebagai bagian dari entitas perbankan di Indonesia, Bank selalu berupaya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dari regulator. Pada 31 Desember 2021 dan 2020, modal Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

## Manajemen Risiko

Tabel 9: Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank

Pelaksanaan Manajemen Risiko diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko di PT Bank Mega, Tbk berada di bawah koordinasi Direktorat Risk, dimana direktorat ini membawahi 11 (sebelas) Unit Kerja, yaitu Operational Risk Management, Credit Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, National Credit Review, Restructure & Control, National Credit Appraisal, Credit Collection & Remedial, Credit Asset Recovery, Collection Strategy & Support, CCPL Collection, CCPL Remedial dan CCPL Recovery.

Unit kerja Credit Risk Management, Operational Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, National Credit Appraisal, National Credit Review, Restructure & Control, bersama dengan unit kerja Good Corporate Governance, Banking Fraud, Anti Money Laundering, Corporate Legal, Customer Care Center, Unit Process Management & Operation Control, dan unit kerja terkait lainnya bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit (IADT).

Dalam ruang lingkup bank-wide, PT Bank Mega, Tbk memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif terkait pengelolaan risiko. Pada struktur Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Audit, sementara di dalam Dewan Direksi sendiri terdapat Komite Eksekutif yang terdiri dari: Komite Manajemen Risiko, Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Produk, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Aset & Kewajiban (Assets & Liabilities Committee), serta Komite Manajemen Krisis.

Dalam ruang lingkup group-wide, PT Bank Mega, Tbk merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dan unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT). Selain itu juga terdapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT) yang dilaksanakan setiap triwulan.

Jenis Risiko Indikator Risiko

1. Kredit 1. Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi
2. Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan
3. Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana
4. Faktor Eksternal

Pasar 1. Volume dan Komposisi Portofolio

2. Kerugian Potensial (Potential Loss) Risiko Suku Bunga dalam Banking Book
3. Strategi Bisnis dan Kebijakan

Likuiditas 1. Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif (TRA)

2. Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban
3. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan
4. Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan

Operasional 1. Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis

2. Sumber Daya Manusia (People)
3. Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung (System)
4. Frekuensi Fraud Internal dan Fraud Eksternal
5. Frekuensi Kejadian Eksternal

Kepatuhan 1. Jenis dan Signifikansi Pelanggaran atau Ketidapatuhan yang Dilakukan oleh Bank

2. Track Record Kepatuhan Bank (Jenis dan Frekuensi Pelanggaran yang Sama dalam Kurun Waktu 3 Tahun)
3. Pelanggaran terhadap Ketentuan atas Transaksi Tertentu

Strategik 1. Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis

2. Strategi Bank
3. Posisi Bisnis Bank
4. Pencapaian Rencana Bisnis Bank

Hukum 1. Faktor Litigasi

2. Faktor Kelemahan Perikatan
3. Faktor Ketiadaan/Perubahan Perundang-undangan

Reputasi 1. Pengaruh Reputasi Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait

2. Pelanggaran Etika Bisnis
3. Kompleksitas Produk dan Kerja Sama Bisnis Bank
4. Frekuensi, Materialitas, dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank
5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah

Transaksi Intra-Grup\* 1. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan

2. Dokumentasi dan Kewajaran Transaksi
3. Informasi Lainnya

## Rasio Pengungkit

Tabel 10: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

No	Keterangan	Periode	
		T	T - 1
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan,	106.016.611	101.901.864
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(542.679)	(496.502)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti	(34.815)	(37.386)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan	105.439.117	101.367.976
	Eksposur Transaksi Derivatif		
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat	70.744	48.928
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi	138.668	125.292
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif	209.412	174.220
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)		
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	27.419.889	18.324.726
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang	-	486.056
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT	27.419.889	18.810.782
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai	29.596.658	29.078.684
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban	(29.093.341)	(28.401.625)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(421)	(790)
22	Total Eksposur TRA	502.896	676.269
	Modal dan Total Eksposur		
23	Modal Inti	18.476.385	17.620.890
24	Total Eksposur	133.571.314	121.029.247
	Rasio Pengungkit (Leverage)		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap	13,83	14,56
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian	13,83	14,56
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit (%)	3,00	3,00
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit (%)	0,00	0,00
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah	18959729	18402269
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross,	27419889	18324726
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap	125111154	121106790
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap	125111154	121106790
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap	14,77	14,55
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian	14,77	14,55

Dengan Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp 133,6 Triliun dan Total Modal Inti sebesar Rp 18,4 Triliun, maka didapatkan Rasio Pengungkit sebesar 13,83% menurun dari posisi sebelumnya sebesar 14,56%, mayoritas akibat peningkatan Eksposur Securities Financing. Rasio Pengungkit Bank Mega masih lebih besar dari nilai minimum Rasio Pengungkit yang sebesar 3%. Sedangkan dalam pengungkapan Rasio Pengungkit rata-rata, didapat Total Eksposur Rasio Pengungkit sebesar Rp 125,1 Triliun sehingga didapatkan Rasio Pengungkit sebesar 14,77% dan masih lebih besar daripada nilai minimum Rasio Pengungkit (3%).

No	Keterangan	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum	133487032
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi,	0
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan	0
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank	0
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan	0
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan	0
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana	0
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	158881
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	0
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	502895
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	-577494
12	Penyesuaian lainnya.	0
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	133571314

### Analisa Kualitatif

Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (sebelum dikurangi CKPN) adalah sebesar Rp 133,4 Triliun. Setelah disesuaikan dengan eksposur transaksi derivatif, SFT, TRA, faktor pengurang modal dan CKPN maka nilai total eksposur untuk Rasio Pengungkit sebesar Rp 133,6 Triliun. Terdapat tambahan eksposur sebesar Rp 84,2 Milyar dalam total eksposur Rasio Pengungkit.

## Risiko Kredit

Tabel 11 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021								31 Desember 2020								
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah								
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total	Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	58.927.027	-	-	-	-	-	-	58.927.027	45.185.567	-	-	-	-	-	-	-	45.185.567
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	442.082	-	-	-	-	-	-	442.082	4.598.508	-	-	-	-	-	-	-	4.598.508
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	1.902.051	-	12	-	7	121	151	1.902.342	4.704.735	-	12	-	4	1.621	151	4.706.523	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	208.824	34.006	16.665	9.368	48.712	13.713	21.357	352.645	207.542	40.978	19.011	16.900	57.743	15.727	29.831	387.732	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.963	5	83.947	384.969	1.174	3.401	909	476.368	3.980	72	88.786	427.571	1.278	8.520	1.416	531.623	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	400	-	-	-	-	-	5.740	6.140	-	-	-	-	-	10.587	-	10.587	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	14.710.226	79.092	83.241	71.922	51.072	97.564	110.703	15.203.820	15.232.524	86.203	161.204	156.783	74.645	106.998	111.489	15.929.846	
9	Tagihan kepada Korporasi	43.268.389	133.246	168.969	589.815	167.595	51.891	105.016	44.484.920	27.694.927	228.145	227.042	504.706	157.799	52.040	175.877	29.040.536	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	501.550	47	56.630	-	71	955	433	559.686	449.573	673	57.374	5.015	250	4.373	1.922	519.180	
11	Aset Lainnya	5.441.903	539.245	742.801	687.365	651.912	694.465	406.732	9.164.423	(20.875.513)	4.374.618	8.587.539	2.351.191	6.744.593	4.119.532	4.259.694	9.561.654	
<b>Total</b>		<b>125.404.415</b>	<b>785.642</b>	<b>1.152.264</b>	<b>1.743.438</b>	<b>920.543</b>	<b>867.851</b>	<b>645.301</b>	<b>131.519.453</b>	<b>77.201.843</b>	<b>4.730.689</b>	<b>9.140.968</b>	<b>3.462.166</b>	<b>7.036.312</b>	<b>4.319.398</b>	<b>4.580.380</b>	<b>110.471.756</b>	

## Risiko Kredit

Tabel 12 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021						31 Desember 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		< 1 tahun	1 thn s.d. < 3 thn	3 thn s.d. < 5 thn	≥ 5 thn	Non-Contractual	Total	< 1 tahun	1 thn s.d. < 3 thn	3 thn s.d. < 5 thn	≥ 5 thn	Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	37.895.791	279.867	72.189	14.552.567	6.126.614	58.927.027	39.431.566	1.541.058	300.927	12.489.279	(8.577.263)	45.185.567
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	72.614	-	-	369.467	-	442.082	2.105.941	180.971	-	2.311.596	-	4.598.508
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	624.363	323.170	201.083	-	753.726	1.902.342	2.761.760	805.837	-	-	1.138.927	4.706.524
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	5.470	47.948	108.613	189.297	1.318	352.645	8.957	51.704	113.356	210.566	3.149	387.732
6	Kredit Beragun Properti Komersial	30.577	3.866	35.563	406.363	-	476.368	45.862	32.201	38.960	414.600	-	531.623
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	252	2.808	853	2.059	168	6.140	86	4.580	1.251	3.896	774	10.587
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.243.794	4.350.987	2.324.998	212.515	7.071.527	15.203.820	1.409.835	4.481.101	4.512.262	320.420	5.206.228	15.929.846
9	Tagihan kepada Korporasi	5.375.392	2.272.271	13.709.314	23.127.944	-	44.484.920	6.687.494	2.689.833	5.485.819	14.177.392	-	29.040.538
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	168.940	89.782	62.545	133.105	105.314	559.686	158.864	54.675	69.991	150.232	85.418	519.180
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	9.164.423	9.164.423	27	-	-	-	9.561.627	9.561.654
<b>Total</b>		<b>45.417.192</b>	<b>7.370.697</b>	<b>16.515.158</b>	<b>38.993.316</b>	<b>23.223.090</b>	<b>131.519.453</b>	<b>52.610.392</b>	<b>9.841.960</b>	<b>10.522.566</b>	<b>30.077.981</b>	<b>7.418.860</b>	<b>110.471.759</b>

## Risiko Kredit

Tabel 13 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2021										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	294	-	-	15.181	3.685.079	120	-
2	Perikanan	-	-	-	-	242	1.516	-	3.559	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	25.011	5.921.662	51.681	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-	75.302	3.928.598	219	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	-	-	-	-	-	-	3.368	421.199	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	333.174	-	63.947	9.821.558	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	14.944	1.502	-	302.958	668.891	69.800	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	482	22.541	-	59.853	1.457.175	164	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	369.788	-	-	-	538	-	7.128.581	1.364.764	202.926	-
10	Perantara keuangan	-	224	-	384.072	-	-	-	11.421	2.926.262	137.923	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	115.378	-	47.960	13.295.581	15	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	14.657	-	61	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	-	-	8.721	9.975	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	1.165	78	-	55.923	149.062	1.340	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	14.751	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	335.518	1.641	6.140	7.312.842	2.818	95.438	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN))	58.927.027	72.070	-	1.518.270	-	-	-	59.785	832.296	-	9.164.423
<b>Total</b>		<b>58.927.027</b>	<b>442.082</b>	<b>-</b>	<b>1.902.342</b>	<b>352.645</b>	<b>476.368</b>	<b>6.140</b>	<b>15.203.820</b>	<b>44.484.920</b>	<b>559.686</b>	<b>9.164.423</b>

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 December 2020										
		Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
		(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	-	-	-	-	651	-	-	11.277	-	31	-
2	Perikanan	-	-	-	-	284	3.886	-	2.047	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-	20.436	4.779.103	57.863	-
4	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	36.867	-	78.690	4.030.610	2.497	-
5	Listrik, Gas dan Air	-	2.051.891	-	-	-	-	-	3.600	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	339.828	-	161.870	9.971.044	7.131	-
7	Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	20.248	2.165	-	366.230	764.360	8.605	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	-	-	-	-	782	23.945	-	183.849	1.562.654	185	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	-	259.706	-	-	2	1.828	-	7.194.901	909.922	220.783	-
10	Perantara keuangan	-	873.852	-	953.986	-	-	-	5.266	3.017.533	145.262	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	-	-	-	-	-	120.192	-	104.380	2.305.235	1.366	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	15.560	-	-	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	-	-	-	-	-	118	-	10.641	11.110	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	-	-	-	-	1.447	93	-	86.749	125.328	223	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	-	-	-	-	-	-	-	7.034	-	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha	-	-	-	-	364.319	2.701	10.587	7.621.323	6.316	75.233	-
20	Lainnya (tambahan a.l. untuk SBI,SUN)	45.185.567	1.413.060	-	3.752.537	-	-	-	55.993	1.557.323	-	9.561.654
	<b>Total</b>	<b>45.185.567</b>	<b>4.598.509</b>	<b>-</b>	<b>4.706.523</b>	<b>387.733</b>	<b>531.623</b>	<b>10.587</b>	<b>15.929.847</b>	<b>29.040.537</b>	<b>519.179</b>	<b>9.561.654</b>

## Risiko Kredit

Tabel 14 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021								31 Desember 2020							
		Wilayah								Wilayah							
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total	Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(20)
1	Tagihan	148.959.852	259.513	534.136	1.158.939	277.435	178.502	293.166	151.661.543	125.454.032	367.722	589.934	1.151.937	294.405	205.839	335.748	128.399.617
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit	2.978.542	5.458	60.736	2.192	4.545	9.644	6.477	3.067.594	628.679	1.014	59.666	6.001	395	5.887	2.906	704.549
	a. Belum jatuh tempo	2.360.990	5.395	2.269	2.192	4.439	8.264	5.800	2.389.348	327.575	1.008	40.569	158	144	5.432	1.863	376.747
	b. Telah jatuh tempo	617.552	63	58.467	-	107	1.380	677	678.246	301.105	7	19.098	5.843	251	456	1.043	327.802
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1	178.672	468	516	895	388	269	459	181.667	260.228	695	810	1.304	610	385	606	264.638
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2	139.161	450	181	224	359	752	538	141.665	66.613	710	511	342	432	1.111	577	70.297
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3	185.280	16	34.749	-	36	412	244	220.736	123.966	341	2.292	986	144	1.507	985	130.222
6	Tagihan yang dihapus buku	316.406	389	1.796	435	645	3.841	3.899	327.410	4.735.061	42.607	20.866	33.300	41.577	65.646	35.114	4.974.171
	<b>Total</b>	<b>152.757.913</b>	<b>271.752</b>	<b>692.848</b>	<b>1.164.878</b>	<b>287.953</b>	<b>203.064</b>	<b>311.260</b>	<b>155.600.616</b>	<b>131.897.259</b>	<b>414.105</b>	<b>733.746</b>	<b>1.199.870</b>	<b>337.957</b>	<b>286.262</b>	<b>378.843</b>	<b>135.248.042</b>

## Risiko Kredit

Tabel 15 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2021						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
<b>31 Desember 2021</b>								
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	3.820.942	1.130	180	2.906	105	60	-
2	Perikanan	5.318	129		17	9	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian	6.268.069		60.934	10.581	-	9.254	-
4	Industri pengolahan	6.135.814	841.352	291	5.856	76.076	58	-
5	Listrik, Gas dan Air	424.798	176		334	13	-	-
6	Konstruksi	15.176.981	220		8.065	15	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran	1.141.761	16.608	801	1.506	1.308	286	-
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.543.819	1.459	261	1.343	114	97	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	9.353.544	827.215	264.900	6.937	11.815	61.967	-
10	Perantara keuangan	6.585.859		188.614	2.097	-	50.692	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	13.520.851	518.794	15	10.310	15.604	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-						-
13	Jasa pendidikan	14.749	710	91	52	48	31	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	20.539	600		35	59	-	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	213.201	3.139	2.119	298	284	779	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	14.833	132		49	9	-	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-						-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-						-
19	Bukan Lapangan Usaha	25.730.761	177.685	160.041	127.262	36.205	64.603	-
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	61.689.704			4.018		32.911	327.410
<b>Total</b>		<b>151.661.543</b>	<b>2.389.348</b>	<b>678.246</b>	<b>181.667</b>	<b>141.665</b>	<b>220.736</b>	<b>327.410</b>



## Risiko Kredit

Tabel 15 : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2020						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 1	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 2	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
<b>31 Desember 2021</b>								
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	11.984	47	-	62	120	16	
2	Perikanan	6.305	-	-	41	15	-	
3	Pertambangan dan Penggalian	5.001.764	60.910	-	7.628	3	-	
4	Industri pengolahan	4.757.864	52	4.027	73.489	177	1.582	
5	Listrik, Gas dan Air	2.055.508	-	-	1.919	19	-	
6	Konstruksi	16.043.414	1.651	6.943	11.936	29	1.454	
7	Perdagangan besar dan eceran	1.503.947	2.662	10.109	2.460	2.229	4.166	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.773.999	282	-	1.967	208	97	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	8.973.571	105.023	170.015	10.861	15.946	54.247	
10	Perantara keuangan	6.074.527	109.011	80.579	3.347	23.274	21.053	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3.010.109	2.189	-	2.555	294	824	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-	-	-	-	-	-	
13	Jasa pendidikan	15.597	-	-	98	131	-	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	23.672	-	-	63	65	-	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	217.642	327	13	369	348	116	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	7.034	-	-	44	15	-	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-	
19	Bukan Lapangan Usaha	26.784.400	94.594	56.115	142.866	26.648	46.666	
20	Lainnya (a.l untuk SBI dan SUN)	52.138.280	-	-	4.933	775	-	
	<b>Total</b>	<b>128.399.617</b>	<b>376.747</b>	<b>327.802</b>	<b>264.638</b>	<b>70.297</b>	<b>130.222</b>	<b>4.974.171</b>

## Risiko Kredit

Tabel 16 : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Saldo awal CKPN	259.705	69.522	130.222	241.811	178.634	148.354
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)						
2.a	Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan	(78.103)	72.143	112.402	17.676	(109.112)	224.584
2.b	Pemulihan CKPN pada Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-
4	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan (-/-)	-	-	(327.410)	-	-	(541.014)
5	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	65	-	305.522	218	-	298.298
	<b>Saldo akhir CKPN</b>	<b>181.667</b>	<b>141.665</b>	<b>220.736</b>	<b>259.705</b>	<b>69.522</b>	<b>130.222</b>

## Risiko Kredit

Tabel 17 : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021														Tanpa Peringkat	Total
		Tagihan Bersih															
		Peringkat Jangka Panjang												Peringkat Jangka Pendek			
		AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3					
Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3						
Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3						
Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3						
PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)						
PT. ICRA Indonesia	[idr]AAA	[idr]AA+ s.d [idr]AA-	[idr]A+ s.d [idr]A-	[idr]BBB+ s.d [idr]BBB-	[idr]BB+ s.d [idr]BB-	[idr]B+ s.d [idr]B-	Kurang dari [idr]B-	[idr]A1+ s.d [idr]A1	[idr]A2+ s.d A2	[idr]A3+ s.d [idr]A3	Kurang dari [idr]A3						
PT. Pemeringkat Efek Indone	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	23.203.382	-	-	-	-	-	-	-	-	-	35.723.645	58.927.027	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	72.294	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	369.788	442.082	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	277.757	764.985	513.159	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	346.441	1.902.342	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	352.645	352.645	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	476.368	476.368	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.140	6.140	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.203.820	15.203.820	
9	Tagihan Kepada Korporasi	-	278.156	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	44.206.764	44.484.920	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	559.686	559.686	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.164.423	9.164.423	
	<b>TOTAL</b>	<b>277.757</b>	<b>1.043.142</b>	<b>585.453</b>	<b>23.203.382</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>106.409.720</b>	<b>131.519.453</b>	

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2020														
		Tagihan Bersih														
No.	Kategori Portofolio	Peringkat													Tanpa Peringkat	Total
		Lembaga Pemeringkat														
		Peringkat Jangka Panjang						Peringkat Jangka Pendek								
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
	PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)				
	PT. ICRA Indonesia	(idr)AAA	(idr)AA+ s.d (idr)AA-	(idr)A+ s.d (idr)A-	(idr)BBB+ s.d (idr)BBB-	(idr)BB+ s.d (idr)BB-	(idr)B+ s.d (idr)B-	Kurang dari (idr)B-	(idr)A1+ s.d (idr)A1	(idr)A2+ s.d A2	(idr)A3+ s.d (idr)A3	Kurang dari (idr)A3				
	PT. Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4				
		(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)	(28)	(29)		
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	45.185.567	-	-	-	-	-	-	-	-	-	45.185.567	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	631.857	198.672	1.360.492	95.889	-	-	-	-	-	-	-	-	2.311.594	4.598.504	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank	1.295.595	2.643.555	335.690	1	-	-	-	-	-	-	-	-	431.682	4.706.523	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	651.079	651.079	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	531.623	531.623	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.587	10.587	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	15.929.847	15.929.847	
9	Tagihan kepada Korporasi	-	523.086	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28.517.450	29.040.536	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	519.180	519.180	
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.561.654	9.561.654	
	<b>TOTAL</b>	<b>1.927.452</b>	<b>3.365.313</b>	<b>1.696.182</b>	<b>32.128.283</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>71.617.871</b>	<b>110.471.754</b>	





## Risiko Kredit

Tabel 19 : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2021					31 Desember 2020						
		Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin	Tagihan Bersih	Bagian Yang Dijamin Dengan				Bagian Yang Tidak Dijamin
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-{(4)+(5)+(6)}	(3)	(4)	(5)	(6)	(7) = (3)-{(4)+(5)+(6)}		
<b>A Eksposur Neraca</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	39.140.707	-	-	-	39.140.707	26.365.023	-	-	-	26.365.023		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	442.082	369.467	-	-	72.614	4.598.508	-	-	-	4.598.508		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	1.556.291	-	-	-	1.556.291	4.276.725	-	-	-	4.276.725		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	352.645	993	-	-	351.652	387.732	1.334	-	-	386.398		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	476.368	-	-	-	476.368	531.623	-	-	-	531.623		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	6.140	-	-	-	6.140	10.587	-	-	-	10.587		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	15.144.036	275.637	-	-	14.868.398	15.873.854	208.597	-	-	15.665.256		
9	Tagihan kepada Korporasi	44.178.447	8.529.299	-	-	35.649.148	28.668.085	7.273.646	-	-	21.394.440		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	559.686	-	-	-	559.686	519.179	-	-	-	519.179		
11	Aset Lainnya	9.164.423	-	-	-	9.164.423	9.561.654	-	-	-	9.561.654		
<b>Total Eksposur Neraca</b>		<b>111.020.824</b>	<b>9.175.397</b>	-	-	<b>101.845.427</b>	<b>90.792.971</b>	<b>7.483.577</b>	-	-	<b>83.309.394</b>		
<b>B Eksposur Rekening Administratif</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	168.849	-	-	-	168.849	166.450	-	-	-	166.450		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	59.785	34.175	-	-	25.609	54.545	34.182	-	-	20.363		
9	Tagihan kepada Korporasi	274.262	37.612	-	-	236.650	349.982	33.181	-	-	316.801		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b>		<b>502.896</b>	<b>71.788</b>	-	-	<b>431.108</b>	<b>570.978</b>	<b>67.363</b>	-	-	<b>503.615</b>		
<b>C Eksposur Counterparty Credit Risk</b>													
1	Tagihan Kepada Pemerintah	19.786.320	-	-	-	19.786.320	18.820.544	-	-	-	18.820.544		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
<b>Total Eksposure Counterparty Credit Risk</b>		<b>19.786.320</b>	-	-	-	<b>19.786.320</b>	<b>18.820.544</b>	-	-	-	<b>18.820.544</b>		
<b>Total (A+B+C)</b>		<b>131.310.040</b>	<b>9.247.185</b>	-	-	<b>122.062.856</b>	<b>110.184.493</b>	<b>7.550.940</b>	-	-	<b>102.633.553</b>		

## Risiko Kredit

Tabel 20 : Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individu

### I. Eksposur Kredit Selain Derivatif

#### a. Eksposur Aset di Neraca kecuali eksposur sekuritisasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	39.140.707	-	-	26.365.023	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	442.082	221.041	36.307	4.598.507	2.050.095	1.920.434
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank	1.556.291	375.650	375.650	4.276.725	855.345	855.345
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	352.645	103.560	103.212	387.732	112.524	112.130
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	476.368	476.368	476.368	531.623	531.623	531.623
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	6.140	3.070	3.070	10.587	5.294	5.294
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	15.144.036	11.358.027	11.151.299	15.873.854	11.905.390	11.748.942
9.	Tagihan Kepada Korporasi	44.178.447	43.955.922	35.426.623	28.668.085	28.249.617	20.975.971
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	559.686	839.328	839.328	519.179	777.562	777.562
11.	Aset Lainnya	9.164.423		8.929.669	9.561.654		9.376.477
<b>TOTAL</b>		<b>111.020.824</b>	<b>57.332.966</b>	<b>57.341.527</b>	<b>90.792.971</b>	<b>44.487.450</b>	<b>46.303.779</b>

#### b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif kecuali eksposur sekuritisasi.

(dalam jutaan)

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	168.849	33.770	33.770	166.450	33.290	33.290
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	59.785	44.839	19.207	54.545	40.909	15.272
9.	Tagihan Kepada Korporasi	274.262	274.262	236.650	349.982	349.982	316.801
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
<b>TOTAL</b>		<b>502.896</b>	<b>352.871</b>	<b>289.627</b>	<b>570.978</b>	<b>424.181</b>	<b>365.364</b>





e. **Eksposur Sekuritisasi**

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach		18.319		46.451
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode Standardized Approach (SA)		-		-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama	-		-	
<b>TOTAL</b>		-	<b>18.319</b>	-	<b>46.451</b>

II. **Eksposur Kredit Derivatif**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2021		31 Desember 2020	
		Tagihan Bersih	ATMR	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	177.202	67.278	263.347	104.388
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	850	638
6.	Tagihan Kepada Korporasi	32.211	32.211	22.469	22.469
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>		4.977		17.442
<b>TOTAL</b>		<b>209.413</b>	<b>104.465</b>	<b>286.667</b>	<b>144.937</b>

III. **Total Pengukuran Risiko Kredit (1+2)**

	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<b>PERHITUNGAN ATMR RISIKO KREDIT</b>	<b>(A)</b>	<b>(A)</b>
	<b>57.753.938</b>	<b>46.860.530</b>
<b>FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT:</b>		
Selisih lebih antara cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit	(B)	(B)
	-	-
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)</b>	<b>(C)</b>	<b>(C)</b>
	<b>57.753.938</b>	<b>46.860.530</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL</b>	<b>(D)</b>	<b>(D)</b>
	-	-

## Risiko Kredit

### Tabel 21 : Pengungkapan Kualitatif Mengenai Counterparty Credit Risk

Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan (Counterparty Credit Risk) saat ini terdiri dari Reverse Repo Pemerintah dan Transaksi Derivatif yang berasal dari Katergori Portofolio Tagihan Kepada Bank dan Tagihan kepada Korporasi.

Bank melakukan pengelolaan risiko ini secara komprehensif salah satunya dengan melakukan pemantauan pada eksposur Counterparty Credit Risk setiap bulannya termasuk pengukuran nilai Potential Future Exposure (PFE) serta melakukan stress test terhadap Credit Valuation Adjustment (CVA) setidaknya satu kali dalam setahun yang dilaporkan ke Regulator.

#### Risiko Kredit

Tabel 22 : Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk

		31 Desember 2021					
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	50.532	99.049		1,4	209.413	104.465
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
<b>Total</b>							

Analisis Kualitatif	
Eksposur Counterparty Credit Risk Des 2021 terdiri dari tagihan Derivatif yang berasal dari Tagihan pada Bank dan Tagihan pada Korporasi.	

## Risiko Kredit

Tabel 23 : Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CVA)

Indonesia		31 Desember 2021	
		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× <i>multiplier</i> )		N/A
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3× <i>multiplier</i> )		N/A
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	209.413	4.977
4	<b>Total sesuai CVA Capital Charge</b>	<b>209.413</b>	<b>4.977</b>

### Analisis Kualitatif

Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya Des-21), Tagihan Bersih dan ATMR berdasarkan Standardised CVA Capital Charge menurun. Penyebab utama dari penurunan tersebut berasal dari penurunan transaksi derivatif pada Bank

## Risiko Kredit

Tabel 24 : Eksposur Counterparty Credit Risk Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko

Kategori Portfolio	31 Desember 2021								Total Tagihan Bersih
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	19.786.320	-	-	-	-	-	-	-	19.786.320
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multi lateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	71.077	106.125	-	-	-	-	177.202
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	32.211	-	-	32.211
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>19.786.320</b>	<b>-</b>	<b>71.077</b>	<b>106.125</b>	<b>-</b>	<b>32.211</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>19.995.732</b>

### Analisis Kualitatif

Eksposur Counterparty Credit Risk pada Desember 2021 terdapat pada Tagihan pada Pemerintah yang berasal dari instrumen Reverse dan Tagihan kepada Bank Lain serta Tagihan kepada Korporasi yang berasal dari Instrumen Derivatif

## Risiko Kredit

Tabel 25 : Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Pada posisi Desember 2021, Bank tidak memiliki tagihan bersih derivatif kredit baik untuk proteksi yang dibeli maupun proteksi yang dijual.

## Risiko Kredit

### Tabel 26 : Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi

Saat ini Bank hanya memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dimana Bank sebagai investor dan tidak terdapat aktivitas pemindahan risiko pada eksposur tersebut. Penilaian dan pemantauan risiko dilakukan secara bulanan yang dihitung dengan Metode External Rating Base Approach (ERBA). Pada Desember 2021, seluruh eksposur sekuritisasi Bank memiliki rating AAA (Pefindo) dengan jatuh tempo kurang dari 1 tahun sehingga bobot risiko terhadap eksposur tersebut adalah dibawah 20%.

## Risiko Kredit

**Tabel 27 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book**

		31 Desember 2021								
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) –antara lain							87.600	-	87.600
2	Kredit perumahan							-	-	-
3	Kartu kredit							-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya							87.600	-	87.600
5	Re-sekuritisasi							-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain							34.265	-	34.265
7	Kredit korporasi							-	-	-
8	Kredit komersil							-	-	-
9	Sewa dan piutang							34.265	-	34.265
10	Non-retail lainnya									-
11	Re-sekuritisasi									-

### Analisis Kualitatif

- Eksposur ritel lainnya yang dimiliki Bank pada periode pelaporan merupakan kepemilikan atas KIK EBA Jasa Marga. Terdapat Seri Obligasi Jasamarga2021 yang telah jatuh tempo 31 Agustus 2021 dan penjualan sebagian dari Seri Jasamarga2022, sehingga eksposur pada periode ini menurun dibanding periode pelaporan sebelumnya,

- Sedangkan eksposur Non-retail pada Sewa dan Piutang, Bank memiliki eksposur pada EBA Danareksa Indonesia Power PLN-1 Tahun 2017. Secara besaran eksposur menurun dibanding periode pelaporan lalu, disebabkan oleh adanya pelunasan pokok investasi EBA secara bertahap setiap 3 (tiga) bulan sekali (kuartalan) sebesar jumlah Pelunasan Bertahap Pokok Investasi EBA & Pembagian Hasil Investasi EBA.

## Risiko Kredit

**Tabel 28 : Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book**

Pada posisi 31 Desember 2021, **Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Trading Book**

Risiko Kredit

Tabel 29 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor

Pada posisi 31 Desember 2021, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor

Risiko Kredit

Tabel 30 : Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor

		31 Desember 2021																
		Nilai Eksposur berdasarkan Bobot Risiko					Nilai Eksposur berdasarkan regulatory approach				ATMR berdasarkan regulatory approach				Capital Charge After Cap			
		≤20%	>20% - 50%	>50% - 100%	>100% - <1250%	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
1	<b>Total eksposur</b>	121.865						121.865							18.319			
2	Sekuritisasi tradisional	121.865						121.865							18.319			
3	Dimana underlying sekuritisasi																	
4	ritel	87.600						87.600							13.238			
5	non-retail	34.265						34.265							5.081			
6	Dimana re-sekuritisasi																	
7	Senior																	
8	Non-senior																	
9	Sekuritisasi sintetis																	
10	Dimana underlying sekuritisasi																	
11	ritel																	
12	non-retail																	
13	Dimana re-sekuritisasi																	
14	Senior																	
15	Non-senior																	
Analisis Kualitatif																		
Seluruh Eksposur Sekuritisasi Bank memiliki rating AAA (Pefindo) dengan jangka waktu jatuh tempo < 1 tahun sehingga bobot risiko dibawah 20%.																		

## Risiko Kredit

### Tabel 31 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Manajemen Risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisa dan mitigasi atas Risiko Kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab (a) Komisaris dan Direksi, (b) Satuan Kerja Manajemen Risiko, (c) Unit Pendukung, (d) Komite Kredit, (e) Komite Manajemen Risiko, (f) Komite Pemantau Risiko, dan (g) Komite Kebijakan Perkreditan semuanya telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Prinsip yang diterapkan Bank dalam menjalankan aktivitas manajemen Risiko Kredit didasarkan pada kebijakan Risiko Kredit internal yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega. Kebijakan tersebut merupakan pedoman strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit.

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan melalui diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, dan debitur perseorangan maupun grup usaha sebagai upaya untuk meminimalisasi Risiko Kredit. Bank telah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada semua segmen.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai tools analisa, termasuk rating dan scoring system sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, sistem kewenangan pemutus kredit, analisa Risiko Kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta threshold level Risiko Kredit dalam perhitungan profil risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

PTKB dilaporkan secara periodik kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

Sepanjang tahun 2021, dimana pandemi COVID-19 masih terjadi, kredit Bank bergerak ekspansif diiringi dengan manajemen risiko yang komprehensif. Secara umum, Bank masih selektif dalam pencairan kredit baru, dimana Bank memprioritaskan pemberian kredit kepada debitur yang dianggap memiliki Backbone yang kuat. Bank juga mengeluarkan kebijakan internal tentang stimulus perekonomian akibat dampak pandemi COVID-19 sebagai pedoman penyelamatan kredit untuk debitur terdampak pandemi COVID-19.

Sektor ekonomi juga menjadi salah satu pertimbangan Bank dalam pemberian kredit. Bank memprioritaskan pemberian kredit pada sektor ekonomi yang dianggap mampu bertahan dan melewati era pandemi seperti Perantara Keuangan, Real Estate, dan Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan. Di sisi lain, sektor ekonomi yang paling dihindari Bank dalam pemberian kredit adalah Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum. Setiap bulannya, Bank juga mengidentifikasi debitur yang memiliki potensi melakukan restrukturisasi kredit COVID-19 sebagai bentuk early warning system. Selain itu, Bank melakukan monitoring terhadap kualitas kredit yang telah dilakukan restrukturisasi COVID-19 untuk menghindari potensi gagal bayar.

Pengungkapan Standar Kuantitatif Risiko Kredit

Bank menerapkan pendekatan standar (Standardized Approach) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, yang secara internal tertuang dalam Pedoman Kerja Laporan ATMR Kredit - Standardized Approach. Pedoman kerja ini mencakup informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank, serta jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Mitigasi Risiko Kredit

Bank telah memiliki kebijakan untuk jenis agunan utama yang dapat diterima, kebijakan prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut, serta informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit yang tercantum dalam Buku Pedoman Penilaian Agunan.

Semua kebijakan/pedoman di atas direview secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi



## Risiko Pasar

Tabel 32 : Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2021				31 Desember 2020			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga		-		-		-		-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	32.775	409.689	-	-	38.746	484.319	-	-
2	Risiko Nilai Tukar	6.909	86.363	-	-	3.748	46.853	-	-
3	Risiko Ekuitas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option	181	2.259	-	-	0	0	-	-
	<b>Total</b>	<b>39.865</b>	<b>498.311</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>42.494</b>	<b>531.172</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

## Risiko Pasar

### Tabel 33 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi banking book.

#### Penerapan Manajemen Risiko Pasar

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Pasar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan risiko pasar adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Pasar, dan secara khusus terletak pada unit kerja Treasury dan Global Markets sebagai pengelola Risiko Pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut unit kerja Treasury dan Global Markets dibantu oleh unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), yang secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Pasar.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

#### Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book

Pengelolaan portofolio trading book dan banking book, serta metode valuasi yang digunakan juga telah di atur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit tersebut meliputi Limit Risiko Pasar dan threshold level risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, expertise judgement dan business perspective).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan dalam pengelolaan Risiko Pasar berdasarkan parameter Risiko Pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial risiko suku bunga dalam banking book, dan strategi bisnis Bank dan kebijakan Bank.

#### Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar

Pengukuran Risiko Pasar pada trading book untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator. Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan regulator mengenai perhitungan risiko suku bunga spesifik yang dibobot berdasarkan kategori portofolio dan rating surat berharga.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada banking book menggunakan pengukuran IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) secara bulanan. Risiko suku bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu kerugian maksimum dari  $\Delta$ Economic Value of Equity (EVE) terhadap Modal dan  $\Delta$ Earning Perspective (NII) terhadap Target Laba.

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi nilai tukar melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) secara harian sesuai ketentuan regulator.

#### Cakupan Portofolio dalam KPMM

Cakupan portofolio (trading dan banking book) yang diperhitungkan dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar, sesuai dengan ketentuan OJK. Perhitungan dalam KPMM terdiri dari Risiko suku bunga (risiko spesifik & risiko umum) dan Risiko nilai tukar. Risiko suku bunga spesifik diaplikasikan dengan berdasarkan pada Peraturan OJK mengenai Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan KPMM Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar.

Risiko suku bunga spesifik dihitung dengan menggunakan data surat berharga (trading book) berdasarkan kategori portofolio dan peringkat surat berharga. Bobot risiko ditentukan berdasarkan kombinasi kategori portofolio dan peringkat tersebut. Secara umum, pembobotan terbagi atas 3 (tiga) kelompok yaitu, Kategori Pemerintah, Kategori Kualifikasi (Investment Grade) dan Kategori Non Kualifikasi, dengan variasi bobot mulai dari 0% sampai dengan 12%.

Risiko suku bunga umum (trading book) menggunakan metode jatuh tempo (maturity), dimana dilakukan pengelompokkan berdasarkan bucket sisa tenor dari mulai  $\leq 1$  bulan sampai dengan bucket  $> 20$  tahun. Bobot risiko bervariasi dari mulai 0% sampai dengan 12,5%.

Sementara itu, Risiko nilai tukar dihitung dari Posisi Devisa Neto (PDN) yang dikalikan dengan capital charge sebesar 8%. Perhitungan PDN berdasarkan pada ketentuan regulator.

#### Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar

Analisa dan monitoring mengenai risk limit Risiko Pasar maupun profil Risiko Pasar yang mencakup parameter strategi trading dan banking book, serta kompleksitas produk derivatif yang dimiliki oleh Bank, secara periodik disampaikan kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

#### Pengungkapan Kualitatif Perhitungan Risiko Pasar Menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan model internal.

## Risiko Pasar

Tabel 34 : Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK IRRBB	
Analisis Kualitatif	
1.	<p><b>Definisi IRRBB untuk Pengukuran dan Pengendalian Risiko Suku Bunga</b></p> <p>IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (<i>present value</i>) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (<i>timing of future cashflow</i>) yang mempengaruhi nilai ekonomis (<i>economic value</i>) dari aset, liabilities, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (<i>net interest income</i>). Karena efeknya yang mempengaruhi nilai ekonomis maupun pendapatan, maka Bank perlu melakukan identifikasi risiko secara akurat serta perhitungan dan pelaporan IRRBB kepada OJK sesuai dengan standar dan acuan yang diatur sehingga dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.</p>
2.	<p><b>Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB</b></p> <p>Bank menyusun Strategi Manajemen Risiko serta Mitigasi Risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (<i>risk appetite</i>) dan toleransi risiko (<i>risk tolerance</i>) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Bentuk kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun strategi lindung nilai (<i>hedging</i>). Selain itu Bank perlu memperhatikan <i>gap risk</i>, <i>basis risk</i>, atau posisi tertentu dengan opsi yang melekat (<i>embedded options</i>) dan opsi yang eksplisit (<i>explicit options</i>). Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB perlu dikaji ulang minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.</p>
3.	<p><b>Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran Spesifik yang Digunakan Bank untuk Mengukur Sensitivitas terhadap IRRBB</b></p> <p>Berdasarkan aturan dari regulator, Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan Profil Risiko Pasar dan pelaporan Tingkat Kesehatan Bank. Namun, Bank tetap melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan sebagai bentuk pengendalian risiko.</p> <p>Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilities yang memiliki sifat behavioural seperti Credit Prepayment Rate (CPR) pada eksposur Kredit, <i>Term Deposit Redemption Ratio</i> (TDRR) pada eksposur Deposito, dan sifat behavioral <i>Non Maturity Deposit</i> (NMD) pada eksposur Tabungan ataupun Giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi <i>cashflow</i> pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen Kredit dengan jenis suku bunga tetap (<i>fixed rate</i>) sedangkan untuk Kredit dengan jenis suku bunga mengambang (<i>floating rate</i>) ditetapkan memiliki jangka waktu <i>repricing</i> pada 1 (satu) bulan.</p>
4.	<p><b>Skenario Shock Suku Bunga dan Skenario Stress yang Digunakan Bank dalam Perhitungan IRRBB dengan Menggunakan EVE dan NII</b></p> <p>Berdasarkan ketentuan regulator, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan <math>\Delta</math>EVE, yaitu <i>Parallel Up</i>, <i>Parallel Down</i>, <i>Steeper</i>, <i>Flattener</i>, <i>Short Rates Up</i>, dan <i>Short Rates Down</i>. Sedangkan untuk perhitungan <math>\Delta</math>NII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu <i>Parallel Up</i> dan <i>Parallel Down</i>.</p> <p>Dalam proses skenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing dengan menggunakan pendekatan mata uang US Dollar. Untuk skenario shock suku bunga dengan jenis <i>Parallel</i>, Bank menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga sebesar 400 bps untuk Rupiah dan 200 bps untuk US Dollar. Sedangkan dalam kondisi <i>short</i> menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 500 bps (Rupiah) dan 300 bps (US Dollar) serta untuk kondisi <i>long</i> menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 350 bps (Rupiah) dan 150 bps (US Dollar). Seluruh besaran tersebut mengikuti aturan dari regulator.</p>
5.	<p><b>Asumsi Pemodelan yang Berdampak secara Signifikan dalam Perhitungan IRRBB, yang mana Asumsi tersebut Berbeda dari Perhitungan IRRBB dengan Pendekatan Standar</b></p> <p>Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dari pendekatan standar.</p>
6.	<p><b>Lindung Nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB (apabila ada) dan Perlakuan Akuntansi terkait</b></p> <p>Saat ini Bank tidak melakukan tindakan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB.</p>
7.	<p><b>Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parametric yang Digunakan untuk Menghitung <math>\Delta</math>EVE dan <math>\Delta</math>NII:</b></p> <p><b>a. Credit Prepayment Rate (CPR)</b></p> <p>Bank menentukan model <i>Credit Prepayment Risk</i> (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2007 – 2019. Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan <i>plafond</i> Kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (<i>Prepayment</i>) dengan seluruh <i>plafond</i> kredit yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi <i>cashflow</i> IRRBB.</p> <p><b>b. Term Deposit Redemption Ratio (TDRR)</b></p> <p>Bank menentukan model <i>Term Deposit Redemption Ratio</i> (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank dengan periode data dari 2007 – 2019. Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan <i>outstanding</i> Deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (<i>Early Redemption</i>) dengan seluruh <i>outstanding</i> Deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi <i>cashflow</i> IRRBB.</p> <p><b>c. Non-Maturity Deposit (NMD)</b></p> <p>Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu Transaksional, Non-Transaksional, dan Korporasi (Wholesale). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan Liquidity Coverage ratio (LCR) untuk menentukan nominal Transaksional dan Non-Transaksional. Kategori Transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori Non-Transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan Korporasi (Wholesale) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah.</p> <p>Bank menentukan besarnya nilai <i>core deposit</i> untuk Tabungan dan Giro menggunakan data historis selama 10 (sepuluh) Tahun dari 2009 – 2019. Dimana asumsi <i>core deposit</i> yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada Tabungan dan Giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada <i>bucket repricing</i> yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal Tabungan dan Giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (<i>core deposit</i>) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai <i>non-core deposit</i> yang akan ditempatkan pada <i>bucket repricing overnight</i>.</p> <p><b>d. Metode Agregasi antar Mata Uang dan Korelasi Suku Bunga antar Mata Uang yang Signifikan</b></p> <p>Bank perlu melakukan agregasi perhitungan <math>\Delta</math>EVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi sebesar 50% yang akan digunakan untuk membobot (<i>weighted</i>) nilai perhitungan <math>\Delta</math>EVE pada mata uang valuta asing. Dimana aturan yang digunakan adalah jika nilai <math>\Delta</math>EVE pada perhitungan valuta asing mengalami keuntungan maka hanya diambil 50% dari nilai <math>\Delta</math>EVE tersebut untuk dijumlahkan dengan nilai <math>\Delta</math>EVE mata uang Rupiah. Namun hal ini tidak berlaku jika nilai <math>\Delta</math>EVE mata uang valuta asing mengalami kerugian.</p>
8.	<p><b>Informasi Lainnya</b></p> <p>Tidak ada</p>
Analisis Kuantitatif	
1.	<p><b>Rata-rata Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (<i>repricing maturity</i>) yang Diterapkan untuk NMD</b></p> <p>Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.</p>
2.	<p><b>Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (<i>repricing maturity</i>) Terlama yang Diterapkan untuk NMD</b></p> <p>Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menerapkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing maturity</i>) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.</p>

## Risiko Pasar

Tabel 35 : Laporan Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB					
*dalam Juta Rupiah					
No	Skenario Shock	ΔEVE	ΔEVE	ΔNII	ΔNII
		31 Desember 2021	30 September 2021	31 Desember 2021	30 September 2021
1	Paralel UP (400 bps)	3.230.619	5.719.483	423.421	858.275
2	Paralel Down (400 bps)	(4.895.770)	(8.303.735)	(263.988)	(652.360)
3	Steepener	2.402.157	3.713.025		
4	Flattener	(1.977.009)	(2.755.364)		
5	Short Rate Up	339.186	862.906		
6	Short Rate Down	(254.532)	(921.974)		
<b>Nilai Kerugian Maksimum (Absolut)</b>		<b>3.230.619</b>	<b>5.719.483</b>	<b>423.421</b>	<b>858.275</b>
<b>Modal Tier 1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)</b>		<b>18.476.385</b>	<b>17.620.890</b>	<b>4.326.538</b>	<b>4.326.538</b>
<b>Nilai Maksimum dibagi Modal Tier-1 (utk ΔEVE) atau Projected Income (utk ΔNII)</b>		<b>17,49%</b>	<b>32,46%</b>	<b>9,79%</b>	<b>19,84%</b>

## Risiko Likuiditas

Tabel 36: Pengungkapan Nilai *Liquidity Coverage Ratio* (LCR)

(dalam juta Rp)

No	Komponen	INDIVIDUAL		INDIVIDUAL	
		Triwulan IV 2021		Triwulan III 2021	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		Rata-rata dari 3 (tiga) posisi akhir bulan terakhir		Rata-rata dari 3 (tiga) posisi akhir bulan terakhir
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		39.427.608		39.002.201
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:		2.653.023	33.289.762	2.764.428
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	31.784.166	525.394	11.290.957	564.548
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	21.276.285	2.127.628	21.998.806	2.199.881
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	41.461.994	19.425.676	30.680.009	15.637.898
	a. Simpanan operasional	13.210.433	3.183.168	3.568.971	779.246
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	28.251.561	16.242.509	27.111.038	14.858.652
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	480.686	319.681	714.175	537.087
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	12.570	12.570	13.567	13.567
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	165.985	4.980	182.565	5.477
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	302.131	302.131	518.043	518.043
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)</b>		<b>22.398.380</b>		<b>18.939.413</b>
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	12.920.020	-	4.433.153	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	5.885.453	875.427	3.613.828	1.572.623
10	Arus kas masuk lainnya	319.309	163.018	583.563	305.254
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)</b>		<b>1.038.445</b>		<b>1.877.877</b>
			<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>		<b>TOTAL ADJUSTED VALUE<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>39.427.608</b>		<b>39.002.201</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		21.359.935		17.061.536
14	<b>LCR (%)</b>		184,59%		228,60%

Keterangan:

<sup>1</sup>*Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis Kualitatif	
•	Liquidity Coverage Ratio posisi Triwulan IV 2021 sebesar 184,59% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019 dan Siaran Pers OJK No. 39/DHMS/OJK/IX/2021).
•	Liquidity Coverage Ratio posisi Triwulan IV 2021 sebesar 184,59% mengalami penurunan sebesar 44,01% apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan III 2021 sebesar 228,60%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh: a. Peningkatan High Quality Liquid Asset (HQLA) sebesar Rp425,4 miliar. b. Peningkatan Cash Outflow sebesar Rp3,46 triliun. c. Penurunan Cash Inflow sebesar Rp839,4 miliar.
•	Komposisi rata-rata HQLA Bank Mega selama Triwulan IV 2021 didominasi oleh surat berharga Pemerintah 79% (setelah pembobotan).
•	Konsentrasi rata-rata sumber pendanaan pada posisi Triwulan IV 2021 yang berasal dari nasabah ritel sebesar 12% dan nasabah korporasi sebesar 87% (setelah pembobotan)..
•	Eksposur derivatif Triwulan IV 2021 sebesar net short Rp5,84 miliar.
•	Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), risk appetite & risk tolerance baik untuk kategori portfolio maupun kategori surat berharga, perhitungan proyeksi arus kas, liquidity monitoring tools, stress testing likuiditas dan pengelolaan neraca dan likuiditas yang ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja terkait baik Funding maupun Lending.

## Risiko Likuiditas

Tabel 37: Laporan NSFR

Komponen ASF	Posisi 30 September 2021					Posisi 31 Desember 2021				
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
1 Modal:	17.658.275	-	-	509.762	18.168.037	18.511.201	-	-	549.698	19.060.899
2 Modal sesuai POJK KPMM	17.658.275	-	-	509.762	18.168.037	18.511.201	-	-	549.698	19.060.899
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	14.823.075	29.188.859	291.332	314.714	40.876.781	14.537.963	28.091.782	258.917	291.067	39.534.797
5 Simpanan dan Pendanaan Stabil	4.747.907	8.961.008	73.643	45.651	13.139.082	4.719.703	8.087.448	71.555	38.990	12.273.759
6 Simpanan kurang stabil	10.075.168	20.227.851	217.688	269.063	27.737.699	9.818.260	20.004.334	187.362	252.077	27.261.038
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	8.339.190	44.310.897	1.135.122	57.940	15.419.935	15.747.544	52.361.834	178.870	15.833	21.142.927
8 Simpanan operasional	4.809.665	-	-	-	2.404.833	13.271.015	-	-	-	6.635.508
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3.529.524	44.310.897	1.135.122	57.940	13.015.102	2.476.528	52.361.834	178.870	15.833	14.507.419
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya:	2.057.475	15.266	-	0	188.472	1.581.426	27.895	0	-	37.090
12 NSFR liabilitas derivatif	-	15.266	-	0	-	-	27.895	0	-	-
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	2.057.475	-	-	-	188.472	1.581.426	-	-	-	37.090
14 Total ASF					74.653.225					79.775.713

Komponen RSF	Posisi 30 September 2021					Posisi 31 Desember 2021				
	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tertecat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	6 bln - < 1 th	≥ 1 tahun	
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					2.666.785					1.715.845
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	1.913.384	-	-	-	956.692	754.091	-	-	-	377.046
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	20.983.202	6.213.911	34.013.620	45.258.582	-	31.493.673	6.091.475	42.372.817	51.505.787
18 kepada lembaga keuangan yg dijamin dg HQLA Level 1	-	1.803.530	-	-	180.353	-	4.317.961	-	-	431.796
19 kepada lembaga keuangan yg dijamin bukan dg HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	704.858	-	-	105.729	-	383.089	-	-	57.463
20 kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	18.449.730	6.187.314	33.037.812	44.071.862	-	26.764.171	6.063.715	41.654.674	50.334.437
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminan, yang diantaranya:	-	11.382	11.700	161.740	173.281	-	13.837	13.326	154.401	167.982
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	13.703	14.896	140.668	154.967	-	14.617	14.434	136.012	150.538
24 Surat Berharga yang tidak sedang dijaminan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	673.400	572.390	-	-	-	427.730	363.570
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26 Aset lainnya:	4.852.798	108.911	20.753	8.967.964	13.290.149	4.087.962	130.130	26.523	8.973.970	13.089.981
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29 NSFR aset derivatif	-	34.949	-	-	34.949	-	-	-	50.532	50.532
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31 Seluruh aset lainnya yg tidak masuk dalam kategori di atas	4.852.798	108.911	20.753	8.967.964	13.255.200	4.087.962	130.130	26.523	8.973.970	13.039.450
32 Rekening Administratif	-	32.856.047	-	-	231.838	-	-	-	33.603.814	229.825
33 Total RSF					62.404.047					66.918.484
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio)					119,63%					119,21%

Analisis Kualitatif	
•	NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2021 sebesar 119,21% diatas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 85% (POJK Nomor 48/POJK.03/2020 tentang Perubahan atas POJK Nomor 11/POJK.03/2020 dan Siaran Pers OJK No. 39/DHMS/OJK/IX/2021 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019).
•	NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2021 sebesar 119,21% menurun sebesar 0,42% dibandingkan posisi September 2021 sebesar 119,63%. Hal ini disebabkan peningkatan RSF (Required Stable Funding), namun disisi lain terdapat peningkatan ASF (Available Stable Funding). Peningkatan RSF (Required Stable Funding) sebesar Rp4,514T berasal dari peningkatan pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar Rp6,25T (setelah pembobotan). Namun juga terdapat penurunan Total HQLA sebesar Rp950,94M (setelah pembobotan) dan penurunan Nostro sebesar Rp579,65M. Adapun peningkatan ASF (Available Stable Funding) sebesar Rp5,12T (setelah pembobotan) disebabkan sebagian besar oleh peningkatan pada pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp5,72T (setelah pembobotan) dan peningkatan pada modal sebesar Rp892,86M (setelah pembobotan). Namun juga terdapat penurunan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar Rp1,34T (setelah pembobotan).
•	Komposisi ASF posisi Desember 2021 didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar 49,56%;
•	Terdapat liabilities yang memiliki ketergantungan dengan aset tertentu sebesar Rp10,32T dalam bentuk transaksi Repo.

## Risiko Likuiditas

Tabel 38: Aset Terikat (Encumbrance)

*dalam Rp Juta*

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total
Kas	-	-	900.919	900.919
Penempatan pada BI				
GWM Primer	-	3.521.684	-	3.521.684
GWM RIM	-	2.371.205	-	2.371.205
GWM PLM	-	4.524.106	-	4.524.106
FASBI	-	-	9.812.625	9.812.625
Surat Berharga Pemerintah	111.000	-	25.062.744	25.173.744
Surat Berharga Korporasi	-	-	625.492	625.492
Reverse Repo	-	-	19.786.320	19.786.320
Repo	10.315.000	-	-	10.315.000

### Analisis Kualitatif

- Aset Terikat (*Encumbered Asset*) merupakan aset yang dimiliki oleh Bank, namun terbatas untuk kebutuhan likuiditas secara legal maupun kontraktual. Aset Terikat juga tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia yang belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki aset terikat yang terdiri dari Repo sebesar Rp10,31 triliun (jangka waktu jatuh tempo rata-rata di bawah 1 tahun) dan Surat Berharga Pemerintah dengan status diblokir sebesar Rp111 miliar.
- Saat ini, Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia berupa GWM Primer sebesar Rp3,52 triliun, GWM RIM sebesar Rp2,37 triliun dan GWM PLM sebesar Rp4,52 triliun. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR).
- Aset Tidak Terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat berupa Kas, FASBI, Surat Berharga Pemerintah, Surat Berharga Korporasi, dan Reverse Repo.

## Risiko Likuiditas

Tabel 39 : LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas

LIQA - Manajemen Risiko Likuiditas	
Pengungkapan kualitatif	
1.	<p>Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan dewan direksi.</p> <p><b>a. Toleransi Risiko</b></p> <p>Bank menetapkan limit toleransi (<i>risk tolerance</i>) &amp; <i>risk appetite</i> Risiko Likuiditas yang konsisten dan relevan dengan bisnis serta kompleksitas kegiatan usaha Bank. Limit tersebut meliputi antara lain limit <i>Liquidity Coverage Ratio</i> (LCR), limit <i>Net Stable Funding Ratio</i> (NSFR), limit Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), limit <i>mismatch</i> arus kas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang termasuk arus kas yang berasal dari rekening administratif, limit konsentrasi pada aset dan kewajiban, dan rasio-rasio likuiditas lainnya. Penetapan limit toleransi dilakukan agar Bank dapat mengelola likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Penetapan besaran limit <i>risk appetite</i> dan <i>risk tolerance</i> diajukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan disetujui oleh Dewan Direksi dan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko (KMR). Apabila terjadi pelampauan limit, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) akan berkoordinasi dengan Unit Bisnis terkait untuk menyusun <i>action plan</i>.</p> <p><b>b. Struktur dan Tanggung Jawab Pengelolaan Risiko Likuiditas</b></p> <p>Bank menetapkan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Penanggung jawab dari pengelolaan Risiko Likuiditas adalah Unit Bisnis yang aktivitasnya terekspos langsung oleh Risiko Likuiditas. Unit Bisnis tersebut selanjutnya dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dengan memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan Risiko Likuiditas secara independen. Dewan Direksi dan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen Risiko Likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil Risiko Likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.</p> <p><b>c. Pelaporan Likuiditas Internal dan Komunikasi Strategi</b></p> <p>Bank memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko yang memadai dan andal untuk keperluan pelaporan terkait Risiko Likuiditas. Secara umum, Bank telah menyampaikan dan melaporkan informasi terkait manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang terdiri dari: rasio-rasio likuiditas, arus kas dan profil maturitas, <i>stress testing</i> Likuiditas, Profil Risiko Likuiditas, serta informasi lainnya yang terkait dengan posisi Likuiditas Bank dan kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur Risiko Likuiditas. Seluruh informasi disampaikan ke Unit Bisnis terkait serta Dewan Direksi dan Komisaris melalui kanal sistem informasi internal Bank dan rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) secara bulanan. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) selanjutnya akan berkoordinasi secara periodik dengan Unit Bisnis terkait yang mengelola Risiko Likuiditas jika terjadi pelampauan terhadap kebijakan maupun limit untuk Risiko Likuiditas dan menyusun rencana aksi (<i>action plan</i>).</p> <p><b>d. Kebijakan dan Praktik Risiko Likuiditas di Seluruh Lini Bisnis dan dengan Dewan Direksi</b></p> <p>Dalam prakteknya, Unit Bisnis yang terekspos oleh Risiko Likuiditas akan menyampaikan informasi mengenai kondisi indikator makroekonomi dan proyeksi bisnis melalui rapat <i>Asset and Liability Committee</i> (ALCO) serta dapat mengajukan besaran limit dan toleransi risiko yang terkait dengan Risiko Likuiditas kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) untuk dikaji dan diajukan ke Komite Manajemen Risiko untuk mendapatkan persetujuan. Unit Bisnis terkait juga menyusun <i>action plan</i>, mengembangkan <i>risk culture</i> yang kuat, serta menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang telah ditetapkan oleh Dewan Direksi. Selanjutnya Dewan Direksi akan memantau dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas telah berjalan sesuai dengan tujuan dan karakteristik Bank dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.</p>
2.	<p>Strategi pendanaan, termasuk kebijakan sumber diversifikasi dan tenor pendanaan, dan apakah strategi pendanaannya terpusat atau terdesentralisasi.</p> <p>Secara umum, Bank akan menyusun strategi pendanaan sebagai bagian dari upaya pengendalian Risiko Likuiditas. Strategi tersebut mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Hal ini tercantum dalam limit risiko Untuk Risiko Likuiditas terkait dengan konsentrasi pendanaan seperti konsentrasi Deposito terhadap Total DPK, konsentrasi DPK special rate terhadap Total DPK, konsentrasi DPK Korporasi terhadap Total DPK, serta konsentrasi Kewajiban <i>Interbank</i>.</p>
3.	<p>Teknik mitigasi risiko likuiditas.</p> <p>Bank melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara memantau limit-limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Apabila limit tersebut mengalami pelampauan (<i>breach</i>), maka Satuan Kerja Manajemen Risiko berkoordinasi dengan Unit Bisnis Terkait untuk melakukan <i>action plan</i>.</p>
4.	<p>Penjelasan tentang bagaimana stress-test digunakan.</p> <p>Stress Testing Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis dengan menggunakan skenario stress test secara spesifik (<i>Bank specific scenario</i>) maupun stress pada pasar (<i>general market stress</i>)</p>
5.	<p>Garis besar rencana pendanaan mendesak bank.</p> <p>Dalam rangka pengendalian likuiditas dalam kondisi krisis, dibentuk suatu organisasi <i>Liquidity Crisis Center Management</i> (LCCM) yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pemantauan secara <i>continue</i> mengenai kondisi likuiditas bank. Apabila kondisi likuiditas bank berada dalam kriteria risiko <i>high</i>, maka Bank akan mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat.</p>
6.	<p>Alat ukur atau metrik yang disesuaikan yang menilai struktur neraca bank atau arus kas proyeksi dan posisi likuiditas masa depan, dengan memperhitungkan risiko transaksi rekening administratif yang khusus untuk bank tersebut.</p> <p>Pengukuran yang digunakan Bank dalam melakukan proyeksi arus kas yaitu dengan melihat kegiatan bisnis utama bank berdasarkan pendekatan informasi bisnis, <i>remaining maturity</i> (<i>contractual</i>) maupun <i>behavioral</i> dalam <i>on &amp; off balance sheet</i>. Selain itu, bank juga melakukan Rencana Pendanaan/Penggunaan (RPP) dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek.</p>



## Risiko Operasional

Tabel 40 : Pengungkapan Risiko Operasional - Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2021			31 Desember 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir)*	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar	6.102.504	915.376	11.442.195	5.719.288	857.893	10.723.665
<b>Total</b>		<b>6.102.504</b>	<b>915.376</b>	<b>11.442.195</b>	<b>5.719.288</b>	<b>857.893</b>	<b>10.723.665</b>

\*) Untuk bank yang menggunakan Pendekatan Indikator Dasar dalam menghitung Risiko Operasional

## Risiko Operasional

Tabel 41 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dengan diterbitkannya Peraturan OJK tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sejak saat itu pula Bank Mega secara serius menerapkan manajemen Risiko Operasional dengan selalu melakukan penyempurnaan bentuk implementasinya di seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat di aktivitas transaksional di kantor cabang maupun aktivitas support yang berada di kantor pusat.

### Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen Risiko Operasional tersebut Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari level cabang, regional maupun kantor pusat. Fungsi dan tugas dari organisasi tersebut selalu di-review untuk diselaraskan dengan peningkatan efektivitas koordinasi serta meningkatkan ketajaman pelaksanaan identifikasi risiko.

Di level kantor pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk Management yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu direksi dalam mengelola Risiko Operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Adapun beberapa tugas-tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

- Membantu direksi dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional.
- Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai Risiko Operasional dan pelaporan dan melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
- Menyusun laporan profil Risiko Operasional.
- Melakukan pendampingan kepada unit bisnis mengenai isu manajemen Risiko Operasional, dan pelatihan manajemen Risiko Operasional.

Dalam pelaksanaannya Unit Kerja Operational Risk Management berkoordinasi dengan Satuan Kerja Internal Audit, Unit Kerja Process Management & Operations Control, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat rutin untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

## Risiko Hukum

### Tabel 41 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Hukum muncul karena adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

#### Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank memandang Risiko Hukum merupakan jenis risiko yang harus dikelola dengan serius mengingat dampaknya dapat merugikan secara signifikan. Bertolak dari pandangan tersebut Bank telah membentuk organisasi manajemen Risiko Hukum baik di level kantor pusat, maupun kantor regional. Di kantor pusat, Bank telah memiliki Unit Kerja Corporate Legal yang berfungsi sebagai legal watch yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan opini legal terhadap Perjanjian Kerjasama yang akan dilakukan Bank, memberikan analisis hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Unit Kerja Corporate Legal bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Di Kantor Regional fungsi legal ditangani oleh Legal Manager yang berada dibawah koordinasi Regional Operational Manager. Keberadaan unit kerja ini dipandang sangat membantu dalam menangani permasalahan hukum yang di wilayah kerja kantor regional bersangkutan sehingga apabila terjadi permasalahan hukum dapat segera ditangani. Di kantor cabang, fungsi legal ditangani oleh Legal Officer.

## Risiko Reputasi

### Tabel 41 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Mengingat Risiko Reputasi sangat berhubungan dengan nasabah, maka apabila tidak dikelola dengan baik, Risiko Reputasi memiliki dampak yang sangat signifikan antara lain terjadinya rush yang pada akhirnya Bank ditinggalkan nasabahnya.

#### Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Sebagai lembaga bisnis yang aktivitas bisnisnya bertumpu pada kepercayaan masyarakat, maka nama baik atau reputasi yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi Bank. Reputasi dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu dibangun dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu pengelolaan yang baik. Dengan berpedoman kepada hal tersebut, Bank memiliki unit kerja yang bertugas mengelola Risiko Reputasi yakni Corporate Affair dimana secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh tim Corporate Communication. Unit kerja ini bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain nasabah di media massa, serta menjalankan fungsi kehumasan dan merespon pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. Selain itu, Unit Kerja ini juga bertugas mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

Selain itu, Bank telah memiliki departemen Customer Care yang memiliki tugas untuk menangani keluhan/komplain nasabah yang diterima oleh kantor cabang. Secara teknis, setiap keluhan nasabah yang disampaikan ke kantor cabang akan dilaporkan oleh cabang terkait ke Customer Care melalui sistem/aplikasi yang telah disiapkan. Selanjutnya Customer Care secara rutin memonitor komplain yang ada di sistem/aplikasi tersebut kemudian melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait untuk mencari solusi penyelesaiannya.

#### Kebijakan dan Mekanisme Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah

Untuk menjaga reputasi, Bank selalu melakukan upaya-upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Apabila nasabah merasa seluruh kepentingannya terpenuhi maka mereka diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap reputasi Bank. Peningkatan kompetensi kepada pegawai yang langsung bersentuhan dengan nasabah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan Bank dengan memberikan training secara rutin kepada petugas Teller, Customer Service maupun tenaga marketing khususnya mengenai cara-cara melayani nasabah, maupun meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk-produk Bank.

Selain itu, Bank selalu menerapkan Prinsip Transparansi Informasi kepada nasabah. Dalam kaitan ini Bank selalu memberikan informasi kepada nasabah atas manfaat, risiko maupun biaya pada setiap produk serta layanan yang disediakan Bank. Sehingga nasabah mendapatkan informasi yang berimbang atas produk atau layanan yang dimanfaatkan.

#### Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Kondisi krisis merupakan kondisi yang paling tidak diharapkan oleh semua jenis perusahaan termasuk Bank, karena kondisi ini dapat menjadi faktor penghancur atas reputasi yang telah dibangun oleh Bank. Untuk itu diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola kondisi krisis termasuk cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank. Peran pengelolaan Risiko Reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh unit kerja Corporate Affair dengan mendapatkan arahan langsung dari Direktur Utama.

## Risiko Strategik

### Tabel 44 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Strategik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

Secara umum strategi Bank telah dirumuskan dan dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Bisnis yang wajib dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan setiap akhir tahun. Pada dokumen tersebut target dan sasaran Bank ditetapkan baik pada sisi aset, kewajiban maupun produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan. Deviasi yang terjadi pada tahap pelaksanaannya merupakan risiko yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian Bank.

#### Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi dalam menyusun perencanaan strategik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Bank memiliki Unit Kerja Financial Control yang salah satu tugasnya adalah memantau pencapaian target bisnis Bank. Selain itu, pengelolaan Risiko Strategik Bank difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebagai bentuk monitoring atas kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank.

#### Upaya untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Risiko Strategik adalah seberapa cepat Bank dapat merespon dengan positif setiap kali terjadi perubahan lingkungan bisnis baik dalam skala nasional maupun adanya perubahan lingkungan internasional. Terkait dengan hal tersebut Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang akan dirumuskan dengan perkembangan lingkungan dimaksud. Salah satu bentuknya adalah Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengintegrasikan dengan bisnis grup, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada nasabah utama (priority banking) pada saat ini dipandang masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk DPK yang kemudian ditawarkan terutama kepada nasabah prima terus dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah serta untuk mengakuisisi nasabah baru.

#### Mekanisme untuk Mengukur Kemajuan yang Dicapai dari Rencana Bisnis yang Ditetapkan

Pengendalian Risiko Strategik selalu dilakukan oleh seluruh unit kerja terutama oleh unit kerja bisnis baik pada level cabang, area bisnis sampai dengan kantor pusat. Setiap minggu kantor cabang selaku melakukan evaluasi terhadap pencapaian bisnisnya. Demikian juga untuk area bisnis dan kantor pusat dilakukan setiap minggu. Cakupan evaluasi selain terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan, juga termasuk mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi di lapangan. Semua langkah tersebut dilakukan untuk menjaga agar strategi Bank dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain meminimalkan Risiko Strategik

## Risiko Kepatuhan

### Tabel 45 : Pengungkapan Kualitatif Umum

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat. Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

#### Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Bertolak dari pandangan tersebut, Bank membentuk Unit Kerja yang secara khusus menangani kepatuhan yakni Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance (CGCG) yang berada di Kantor Pusat. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, melalui Unit Kerja ini, Bank selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa ketentuan internal maupun regulasi eksternal. Monitoring pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan yang harus dilakukan Bank kepada regulator. Unit Kerja CGCG bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan (Direktur Compliance & Human Capital).

#### Strategi dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan

Keberadaan Unit Kerja CGCG telah independen terhadap unit kerja bisnis maupun support sehingga lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka menyusun maupun mereview kebijakan internal baik berupa kebijakan operasional maupun Standard Operating Procedure (SOP) Bank selalu memastikan tidak ada peraturan dari eksternal yang dilanggar. Secara teknis, setiap kebijakan yang diterbitkan harus dilakukan review oleh Unit Kerja Kepatuhan. Di sisi lain dalam pelaksanaan transaksi pelayanan kepada nasabah petugas yang melaksanakan transaksi tersebut wajib memastikan kelengkapan dokumen dan kebenaran dokumentasi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif sehingga Bank tidak terekspose Risiko Kepatuhan.

#### Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja Operational Control maupun Unit Kerja Credit Control memiliki peran yang sangat penting. Ketiga Unit kerja tersebut sesuai peran dan tugasnya, bekerjasama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan Risiko Kepatuhan terhadap seluruh unit kerja baik bisnis maupun support. Di sisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan training kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan khususnya terhadap pegawai baru maupun kepada pegawai yang telah lama bekerja. Di level kantor cabang secara rutin minimal seminggu sekali dilakukan morning briefing yakni forum diskusi khususnya untuk membahas kebijakan yang diterbitkan kantor pusat maupun aturan eksternal